BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab 4, maka dapat disimpulkan point-point penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Tingkat kekritisan lahan di desa Ngabab didominasi dengan kondisi lahan agak kritis dan potensial kritis. Hasil analisis klasifikasi tingkat kekrtisan lahan terdiri dari empat kelas, yaitu Kelas II kritis sebesar 5% (0,95 Ha), Kelas III agak kritis sebesar 55% (10,47 Ha), Kelas IV potensial kritis sebesar 33% (6,24 Ha), dan Kelas V tidak kritis sebesar 6% (1,24 Ha).
2. Untuk menilai pengaruh social ekonomi terhadap tingkat kekritisan lahan menggunakan analisis regresi berganda. Variable bebas (X) adalah variable social ekonomi yang meliputi pendidikan (X1), frekuensi penyuluhan (X2), umur petani (X3), pendapatan per kapita (X4), dan hasil pertanian (X5). Variable terikat (Y). Berdasarkan analisis regresi, diketahui variable social ekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kekritisan lahan pada sampel petani dan pemilik lahan, yaitu:
   a. Sampel Petani

      Variable sosial ekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kekritisan lahan adalah variabel frekuensi penyuluhan (X2), pendapatan per kapita (X4), dan hasil pertanian (X5). Adapun persamaan regresi yang terbentuk:

      $$Y = 179{,}452 + 18{,}327\ X_2 + 10{,}394\ X_4 + 3{,}278\ X_5$$

      - Besarnya koefisien 179,452 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variable bebas, besar nilai tingkat kekritisan lahan (Y) adalah 179,452.
      - Variable frekuensi penyuluhan (X2) memiliki nilai pengaruh sebesar 18,327, artinya setiap terjadi peningkatan frekuensi pernyuluhan pada frekuensi penyuluhan petani, maka akan mengurangi kondisi lahan kritis sebesar 18,327.
      - Variable pendapatan per kapita (X4) memiliki nilai pengaruh sebesar 10,394, artinya setiap terjadi peningkatan pada pendapatan per kapita petani, maka akan mengurangi kondisi lahan kritis sebesar 10,394.

- Variable hasil pertanian (X4) memiliki nilai pengaruh sebesar 3,278, artinya setiap terjadi peningkatan satu ton pada hasil pertanian, maka akan mengurangi kondisi lahan kritis sebesar 3,278.

b. Sampel Pemilik Lahan

Variable social ekonomi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kekritisan lahan adalah variabel pendapatan per kapita (X4), dan hasil pertanian (X5). Adapun persamaan regresi yang terbentuk:

$$Y = 308{,}342 + 4{,}79\ X_4 + 2{,}043\ X_5$$

- Besarnya koefisien 308,342 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variable bebas, besar nilai tingkat kekritisan lahan (Y) adalah 308,342.
- Variable pendapatan per kapita (X4) memiliki nilai pengaruh sebesar 4,79, artinya setiap terjadi peningkatan pada pendapatan per kapita petani, maka akan mengurangi kondisi lahan kritis sebesar 4,79.
- Variable hasil pertanian (X4) memiliki nilai pengaruh sebesar 2,043, artinya setiap terjadi peningkatan satu ton pada hasil pertanian, maka akan mengurangi kondisi lahan kritis sebesar 2,043.

5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah
   a. Hasil studi ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pengembangan pertanian berkelanjutan, khususnya pertanian hortikultura.
   b. Diperlukan kerjasama antara lembaga pemerintah dengan lembaga masyarakat dalam menanggulangi kerusakan lahan dan hutan lindung.
2. Bagi Masyarakat
   a. Perlu meningkatkan kesadaran bagi petani khususnya, untuk mengikuti penyuluhan atau pemberian materi bagi petani tentang cara mengolah dan mengelola lahan dengan baik tanpa menimbulkan kerusakan terhadap lahan.
   b. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil pertanian pada lahan sempit dan aman bagi lingkungan dapat dilakukan dengan teknik hidroponik.
   c. Meningkatkan pendapatan keluarga petani dapat dilakukan dengan cara menghidupkan usaha *home industri* yang dikelola oleh ibu-ibu rumah

tangga. Usaha tersebut dapat berupa makanan ringan yang diolah dari hasil pertanian setempat.

3. Bagi akademisi, penelitian ini hanya mengkaji pengaruh sosial ekonomi masyarakat terhadap tingkat kekritisan lahan sehingga saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu:
   a. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai konservasi lahan secara mekanik maupun vegetatif.
   b. Pada penelitian ini, pada sampel pemilik lahan dalam penelitian ini terdapat sampel yang memiliki jenis pekerjaan yang tidak berkaitan langsung dengan lahan pertanian sehingga dapat membuat hasil regresi menjadi bias. Pada penelitian selanjutnya disarankan pada penentuan sampel, khususnya pemilik lahan sampel yang diambil adalah sampel yang memiliki keterkaitan pekerjaan langsung terhadap lahan, dengan demikian tidak terdapat bias pada hasil regresi.
   c. Kondisi masyarakat pada penelitian ini hanya ditinjau berdasarkan aspek sosial ekonomi, maka pada pengembangan penelitian selanjutnya dapat menambahkan aspek budaya ataupun kearifan lokal.
   d. Analisis tingkat kekritisan dalam penelitian ini hanya dilakukan dalam satu kurun waktu, sehingga menjadi kelemahan karena tidak mengetahui perkembangan tingkat kekritisan lahan di Desa Ngabab. Oleh karenanya pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menampilkan kajian tingkat kekritisan lahan berdasarkan *time series*.